

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *THIN CAPITALIZATION* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Isti Anah

*isti.111007@gmail.com*

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This study aims to test whether there is an effect of firm size, thin capitalization, and profitability on tax avoidance. This type of research is quantitative research with secondary data which is then analyzed using multiple linear regression analysis. This study uses a purposive sampling technique with the object of service companies in the restaurant, hotel, and tourism sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The number of samples of companies obtained is 21 times in a 3 (three) year observation period so that a total sample of 63 is obtained. The results of this study indicate that company size, thin capitalization, and profitability have no effect on the company's decision to avoid tax (tax avoidance). ). Further research is suggested to be expected in further research to develop research on other factors that can influence the company's decision to do tax avoidance considering that there are still 46% of other factors that are not explained in this study. In addition, further research is also expected to extend the research period and expand the object of research in other sectors.*

*Keywords: tax avoidance, company size, thin capitalization, profitability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *thin capitalization*, dan *profitabilitas* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan teknik pengambil sampel purposive sampling dengan objek perusahaan jasa subsektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Jumlah sampel perusahaan yang didapatkan adalah sebanyak 21 perusahaan dengan 3 (tiga) tahun periode pengamatan sehingga diperoleh total sampel sebanyak 63. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *thin capitalization*, dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian selanjutnya disarankan untuk diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* mengingat masih ada 46% faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian yang selanjutnya juga diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian dan memperluas objek penelitian pada sektor lain.

Kata Kunci : *tax avoidance*, ukuran perusahaan, *thin capitalization*, *profitabilitas*

### PENDAHULUAN

Pelaksanaan penghindaran pajak yang menggabungkan penggunaan kompleksitas perusahaan, teknik, dan celah dalam peraturan perpajakan memberikan bagi wajib pajak, terutama wajib pajak perusahaan untuk penghindaran dari pajak (Salwah dan Herianti, 2019). Hal ini dapat muncul karena saat ini tidak semua wajib pajak secara sukarela membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan struktur dan proses yang dibangun dengan bantuan pemerintah. Hal penting dalam ketidakpatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya adalah karena pajak dapat mengurangi pendapatan perusahaan dengan menggunakan proporsi yang cukup besar, sehingga pendapatan yang dapat

disalurkan kepada pemegang saham dan atasan sebagai orang pribadi yang melakukan pengendalian perusahaan bisa lebih kecil.

Adapun Fenomena permasalahan dalam penelitian ini adalah keengganan membayar pajak dan meningkatkan ketidakpatuhan. Berbagai kasus penghindaran pajak menjadi urgensi dengan sendirinya mengingat bahwa pendapatan utama dari negaranegara terbesar di dunia berasal dari sektor ini. Salah satu kasus penghindaran pajak yang dilakukan dengan bantuan agen-agen besar di dunia internasional adalah kasus penghindaran pajak yang dilakukan dengan bantuan *Google*. Perusahaan khawatir dengan penghindaran pajak di banyak lokasi internasional, termasuk Indonesia dengan skema yang disebut "*Double Irish, Dutch Sandwich*". Skema ini dilakukan dengan mendirikan kantor pusat di negara dengan tarif pajak rendah (*tax haven country*) dan tidak menempatkan kantor di dalam negara dimana perusahaan mendapat penghasilan, sehingga pajak yang dibayarkan lebih rendah (Chew, 2016). Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya untuk mengatasi penghindaran pajak tersebut.

Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) merupakan indikator penting dalam penelitian ini, Pajak mempunyai arti kritis, yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 pasal 21, khususnya iuran wajib kepada negara yang terutang dengan menggunakan orang atau badan yang bersifat memaksa menurut undang-undang, tanpa memperoleh pembayaran langsung dan digunakan untuk keinginan negara untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pajak merupakan fenomena kritis yang biasanya berkembang di Indonesia dan perlu dikendalikan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, ada variasi dalam aktivitas di antara pembayar pajak dan pihak berwenang. Bagi wajib pajak (bisnis), pajak adalah harga atau beban dengan tujuan untuk mengurangi pendapatan bersih. Jika perusahaan memperoleh penghasilan besar, pajak penghasilan yang dibayarkan ke kas negara juga besar. Oleh karena itu, wajib pajak (usaha) berusaha dan membayar pajak sesedikit mungkin. Di sisi lain, otoritas menginginkan anggaran untuk membiayai pengelolaan otoritas, yang seringkali berasal dari penerimaan pajak. Kehidupan variasi-variasi dalam aktivitas tersebut menyebabkan munculnya resistensi pajak. Metode untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak yang diteliti dipenelitian ini merupakan Ukuran Perusahaan, *Thin capitalization* Dan Profitabilitas

Faktor pertamamerupakan ukuran perusahaan Ukuran perusahaan (*Size*) adalah gambaran cermin dari skala organisasi. Ukuran perusahaan menampilkan skala atau jumlah properti yang dimiliki dengan bantuan penggunaan organisasi. Ukuran perusahaan (*Size*) dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar (Puspita dan Febrianti, 2017). Ukuran perusahaan yang besar pada perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak, karena kelompok kontrol sebagai sumber organisasi dianggap mampu melakukan rencana pembuatan pajak yang tepat untuk penghindaran pajak, hal ini menunjukkan penghindaran pajak.

*Thin capitalization* merupakan faktor yang selanjutnya adalah dalah penghindaran pajak. *Thin capitalization* dapat diartikan pembentukan bentuk modal organisasi dengan campuran kepemilikan utang besar dan modal minimal/kecil (Taylor dan Richardson, 2012). Perusahaan dapat mengurangi tingkat bunga agar penghasilan kena pajak bisa lebih kecil. Diskon seperti itu menyebabkan dampak makro dalam bentuk kemampuan diskon untuk penjualan negara dari pajak. Perusahaan mengambil keuntungan dari utang untuk digunakan sebagai celah dalam rencana pembuatan pajak, untuk mengurangi beban pajak organisasi, menjadikan popularitas harga bunga sebagai nilai uang. Perusahaan yang membiayai departemen atau anak perusahaan dengan pinjaman/utang dibuat untuk mendapatkan keuntungan pajak dari biaya bunga. Dengan demikian hutang dianggap sebagai kontribusi modal dan bunga yang dibayar dengan menggunakan anak perusahaan untuk organisasi yang cerdas tidak dapat dianggap sebagai dividen. Jadi untuk mengurangi beban pajak, organisasi melakukan penghindaran pajak.

Dan faktor terakhir merupakan Profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja organisasi secara keseluruhan. Profitabilitas organisasi menggambarkan kapasitas organisasi untuk menghasilkan pendapatan selama jangka waktu tertentu pada tingkat penjualan, properti, dan proporsi modal tertentu. Profitabilitas mencakup banyak rasio, yang pasti salah satunya adalah kembali ke properti. *Return on Assets* (ROA) adalah ciri yang menampilkan kinerja keuangan organisasi secara keseluruhan, semakin baik harga ROA yang dapat dilakukan dengan bantuan penggunaan organisasi, kinerja keuangan organisasi secara keseluruhan dapat diklasifikasikan sesuai (Puspita dan Febrianti, 2017). ROA adalah rasio pajak pendapatan bersih yang juga merupakan metode untuk menilai seberapa besar biaya pengembalian atas properti yang dimiliki dengan menggunakan organisasi. ROA yang buruk dihasilkan dari pendapatan organisasi dalam keadaan buruk (rugi).

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak dari perusahaan bisnis. Jika penggunaan ekstensif pajak melalui utang sulit dilakukan, perusahaan akan melakukan gerakan penghindaran pajak dengan bantuan pemanfaatan ekstensif pajak melalui non-utang yang mencakup Profitabilitas. Selain itu, inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait dengan penghindaran pajak juga merupakan ide utama dari penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan fenomena diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?, (2) Apakah *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. (2) Menguji pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. (3) Menguji pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah penyelesaian di bawah satu atau lebih yang mencakup penjual untuk melakukan beberapa penawaran bagi mereka melalui cara pendelegasian wewenang pengambilan pilihan kepada penjual (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik organisasi (prinsipal) dan manajer (penjual). Konflik agensi adalah perang yang muncul di antara pemilik, personel, dan manajer organisasi di mana ada kecenderungan manajer untuk memprioritaskan keinginan karakter di atas keinginan organisasi. Konflik kepentingan dapat timbul karena adanya perbedaan aktivitas antara pemilik dan pengawas perusahaan sehingga dapat terjadi ketidakseimbangan fakta bahwa manajer memiliki lebih banyak fakta tentang organisasi dibandingkan dengan pemilik organisasi (Oktaviani *et al*, 2019). Teori keagenan tentang subjek penghindaran pajak, pemegang saham memerlukan pengendalian untuk menyesuaikan laporan keuangan yang menguntungkan pemegang saham, agar pengendalian melakukan suatu cara untuk mengendalikan laba besar-besaran dengan beban pajak terkecil, agar cara penghindaran pajak dilakukan melalui cara-cara kontrol dalam mengatur laporan keuangannya.

Teori keagenan terlihat lebih mencerminkan realitas masa kini. Teori agensi berakhir dengan ketidaksesuaian situasi ke arah fakta dan variasi dalam kepercayaan kepentingan di antara manajer dan pemegang saham dalam mencapai keinginan organisasi. Hal ini terjadi karena manajer lebih rumit dalam memahami fakta, teknik dan organisasi untuk memenuhi perjumpaan dimasa mendatang dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham) dan pengawasan pemilik rendah dalam mengawasi semua kegiatan supervisor. Gagasan ini mengasumsikan bahwa manajer masih tidak yakin dengan potensi mereka untuk mengendalikan semua elemen yang terkait dengan hobi kepentingan masyarakat umum dan kepentingan pemegang saham (Ningsih dan Mildawati, 2017).

### **Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk perlawanan energetik yang datang dari wajib pajak. Ciri-ciri wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak mungkin menonjol sejalan dengan golongan wajib pajak, mulai dari wajib pajak masif hingga wajib pajak biasa-biasa saja. Praktik penghindaran pajak tetap dilakukan secara luas karena ada pepatah kuno yang mengatakan "tidak ada orang yang suka membayar pajak (pajak.go.id)". Penghindaran pajak adalah suatu kegiatan dalam perencanaan kegiatan atau transaksi untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah yang ada dalam ketentuan pajak yang dilakukan secara legal (Septiarini, 2017). Penghindaran pajak tidak selalu bertentangan dengan pedoman hukum perpajakan, namun upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, membatasi atau meringankan beban pajak, dicapai dengan cara ini diakreditasi dengan bantuan penggunaan undang-undang perpajakan.

Penghindaran pajak merupakan rekayasa yang juga tetap berada dalam kerangka ketentuan perpajakan (Maulinda, 2019). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah suatu usaha yang memberikan rasa aman dan kelegaan bagi wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang terdapat dalam pedoman dan pedoman hukum perpajakan itu sendiri. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak sebagian besar merupakan cara untuk mengurangi beban pajak organisasi dengan bantuan memanfaatkan kelemahan dalam pedoman hukum pajak yang relevan, sehingga pendekatan ini tidak dapat dianggap ilegal.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengkategorikan dimensi organisasi menurut berbagai cara, bersama dengan properti keseluruhan, pendapatan keseluruhan, biaya pasar saham, dan sebagainya (Ganiswari, 2019). Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan organisasi untuk kembali ke keputusan pajaknya. Ukuran perusahaan menunjukkan kemantapan dan kemampuan organisasi untuk melakukan aktivitas keuangannya. Semakin besar dimensi organisasi, maka akan semakin menjadi pusat perhatian dari penguasa dan dapat menyebabkan terjadinya pembengkakan untuk mematuhi (*compliances*) atau penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Putri, 2018).

Ukuran perusahaan adalah umum dari pendapatan bersih keseluruhan selama bertahun-tahun hingga beberapa tahun. Dalam studi ini, properti secara keseluruhan dapat digunakan untuk meningkatkan derajat organisasi karena biaya aset lebih tinggi daripada pendapatan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan dimensi organisasi dapat dilihat dari dimensi seluruh harta yang dimiliki (Kusumasari *et al.*, 2018). Organisasi besar memiliki kecenderungan untuk menjadi beragam dan lebih tahan terhadap bencana keuangan dan memiliki peluang lebih kecil untuk mengalami kesulitan ekonomi. Sedangkan organisasi kecil akan cenderung menggunakan modal sendiri dan utang jangka pendek daripada utang jangka panjang karena penurunan harga (Oktamawati, 2017).

### ***Thin Capitalization***

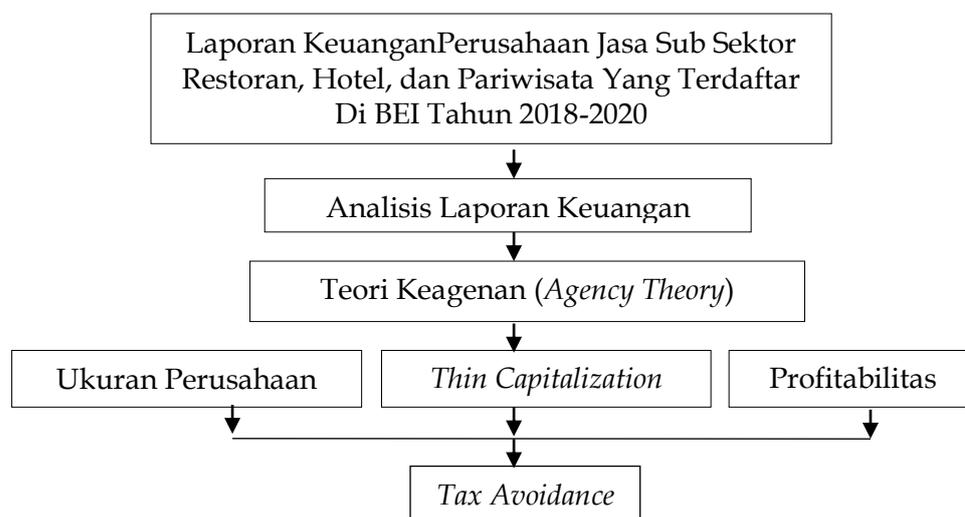
*Thin capitalization* sangat erat kaitannya dengan struktur modal. Pada dasarnya *Thin capitalization* merupakan pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan utang yang lebih besar dari modal (Jumailah, 2020). *Thin capitalization* mengacu pada pilihan pendanaan melalui bisnis dalam operasi perusahaan komersial investasi melalui memprioritaskan pembiayaan utang dalam preferensi untuk penggunaan modal dalam bentuk modalnya. Dalam kasus global, penggunaan *thin capitalization* secara ekstensif digunakan oleh bisnis multinasional untuk membiayai anak perusahaan mereka. Oleh karena itu, sesuai dengan catatan OECD tentang hak dan kewajiban wajib pajak (1990), penawaran mengenai *thin capitalization* adalah untuk menjelaskan modal tersembunyi

melalui pinjaman yang tidak wajar. Pelaksanaan *thin capitalization* menciptakan insentif pajak. *Thin capitalization* adalah pembentukan bentuk modal perusahaan dengan campuran kepemilikan utang besar dan modal kecil. Perusahaan bisa menurunkan harga bunga, agar penghasilan kena pajak bisa lebih kecil. Pengurangan ini menyebabkan dampak makro dalam bentuk pengurangan kapasitas untuk penjualan negara dari pajak (Olivia dan Dwimulyani, 2019)

**Profitabilitas**

Profitabilitas adalah tingkat dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, salah satunya adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA adalah rasio yang mengukur pengembalian barang-barang umum melalui cara menganalisis pendapatan bersih dengan barang-barang umum. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan pemberi kerja untuk menghasilkan pengembalian atas barang-barangnya. Semakin tinggi ROA, semakin besar pula tingkat pendapatan yang dapat dilakukan melalui sarana pemberi kerja dan semakin efektif dan efisien kinerja pemberi kerja secara keseluruhan dari menangani barang milik pemberi kerja (Bernadin dan Indriani, 2020). Profitabilitas adalah gambaran keseluruhan kinerja keuangan pengusaha dalam menghasilkan pendapatan dari pengendalian aset yang dihitung melalui cara *Return on Assets (ROA)*. Semakin baik harga ROA, semakin banyak pendapatan yang diperoleh melalui cara perusahaan. Prinsip keagenan akan memacu pemasar untuk meningkatkan pendapatan pemberi kerja.

**Rerangka Konseptual**



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Ukuran perusahaan berdampak buruk terhadap penghindaran pajak karena semakin besar ukuran perusahaan, pengendalian perusahaan akan cenderung tidak menghindari penghindaran pajak untuk menjaga citra perusahaan di mata dari publik (Oktamawati, 2017). Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil penghindaran pajak perusahaan, karena perusahaan tidak menggunakan energinya untuk melakukan rencana pembuatan pajak karena hambatan dalam bentuk peluang dalam sorotan dan tujuan dari keputusan regulator. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan diatas yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oktamawati (2017) menyatakan bahwa hal tersebut

berdampak buruk terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance***

*Thin capitalization* merepotkan dalam perpajakan karena solusi yang luar biasa antara pendanaan modal dan pendanaan utang. Dalam pendanaan modal, pengembalian modal dalam bentuk dividen dapat dikenakan pajak, bahkan melalui pembiayaan hutang akan dikenakan harga bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Perusahaan menggunakan konsep untuk mendapatkan penghindaran pajak di perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan memilih investasi hutang melalui membayar bunga, agar penghasilan kena pajak bisa lebih kecil. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan diatas yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wati dan Utomo (2020) serta Jumailah (2020) mengatakan *thin capitalization* berdampak pada penghindaran pajak. Semakin baik hutang perusahaan untuk membiayai perusahaan, semakin baik harga bunga dan menghasilkan penghindaran pajak yang berlebihan melalui perusahaan. Dampak kehidupan *thin capitalization* memiliki dampak makro pada negara, karena semakin besar perusahaan mengurangi beban pajak mereka, semakin besar penjualan negara akan berkurang melalui pajak. Dari penelitian ini diambil hipotesis:

H<sub>2</sub>: *Thin capitalization* berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Profitabilitas adalah salah satu ukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan sepanjang jangka waktu yang positif pada tingkat penjualan, properti, dan persentase modal yang positif. Profitabilitas mencakup banyak rasio, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas dalam pengujian ini diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber dayanya. Profitabilitas adalah suatu pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, dalam sikap perusahaan itu sendiri profitabilitas adalah bagian terpenting dari perusahaan, yang selain menjadi salah satu impian yang harus diwujudkan melalui perusahaan, profitabilitas juga diambil mempertimbangkan tingkat pencapaian dalam kepemimpinan suatu perusahaan, yang jika profitabilitas yang diterima melalui perusahaan berlebihan akan merugikan investor (Mayogi dan Fidiana, 2016). Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan diatas yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Noviari (2017) serta Olivia dan Dwimulyani (2019) yang menyatakan bahwa semakin baik nilai profitabilitas maka semakin baik pula tingkat praktik penghindaran pajak yang dihasilkan dari pendapatan yang besar akan membuat perusahaan mengambil keuntungan dari kelemahan dalam pengendalian beban pajak, sehingga spekulasi selanjutnya dapat dirumuskan.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Ini melihat target untuk menyelidiki penanggakan kausal yang digunakan untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *thin capitalization*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menekankan pada mencoba konsep melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan menyelesaikan analisis data sekunder dengan prosedur

statistik, dimana catatan yang digunakan dalam bentuk angka diperoleh melalui akses ke Indonesia Situs internet Bursa Efek di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel untuk memperoleh sampel secara *non random* dengan pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditentukan sehingga dapat menjawab masalah-masalah pada penelitian (Ghazali, 2016). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Proses Seleksi Sampel Penelitian**

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2018 sampai dengan akhir tahun 2020.	35
2	Perusahaan sub sektor yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2020.	(8)
3	Perusahaan sampel yang tidak mengungkapkan kelengkapan data dan informasi yang dibutuhkan secara berturut-turut pada tahun 2018 sampai dengan 2020.	(0)
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria	27
	<b>Sampel Penelitian (27x3)</b>	<b>81</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Diolah), 2021

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan statistik dalam penelitian ini adalah pendekatan arsip (dokumentasi) dan observasi kepustakaan. Data ini diperoleh dari situs web profesional BEI, khususnya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), sedangkan data yang berbeda telah menjadi referensi dari jurnal yang mendukung penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel

Dalam pengamatan ini, variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel-variabel yang digunakan ingin dikenali terlebih dahulu agar tidak ada pandangan-pandangan yang luar biasa pada variabel-variabel penelitian. Adapun variabel-variabel tersebut, variabel yang menjadi dasar pengamatan ini adalah Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*), dan Variabel independen Ukuran Perusahaan, *Thin Capitalization*, Profitabilitas berikut dijelaskan secara rinci:

### Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) (Y)

Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk perlawanan wajib pajak yang energik hal ini banyak dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam menurunkan beban pajak yang terutang (Salwah dan Herianti, 2019). Dimensi variabel ini menggunakan rasio penghindaran pajak berikut:

$$ETR = \frac{\text{(Total Beban Pajak Penghasilan)}}{\text{(Laba Sebelum Pajak)}}$$

### Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>)

Ukuran Perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ada banyak proxy yang biasanya digunakan untuk melambangkan ukuran perusahaan, khususnya jumlah karyawan, properti umum,

penjualan umum, dan kapitalisasi. pasar. Ukuran perusahaan adalah tingkat yang digunakan untuk mencerminkan dimensi perusahaan yang terutama didasarkan sepenuhnya pada properti umum perusahaan. Selain itu, Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan kecil dan menengah yang terutama didasarkan pada kekayaan (harta) adalah entitas hukum yang memiliki kekayaan umum tidak lebih dari 100 miliar, sedangkan perusahaan besar adalah entitas hokum yang kekayaan umumnya di atas 100 miliar (Dewi dan Noviani, 2017). Dimensi variabel ini menggunakan rasio ukuran perusahaan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

### **Thin Capitalization (X<sub>2</sub>)**

*Thin capitalization* adalah pembentukan bentuk modal perusahaan dengan agregat kepemilikan utang besar dan modal kecil. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio kuantitas hutang terhadap kuantitas modal. Pengukuran *thin capitalization* (Salwah dan Herianti, 2019) adalah:

$$DER = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$$

### **Profitabilitas (X<sub>3</sub>)**

Profitabilitas memiliki arti yang cukup penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki peluang yang akurat di masa depan. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan terus-menerus mencoba dan meningkatkan profitabilitasnya. Semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan dapat lebih terjamin. Variabel profitabilitas dalam pengamatan ini dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*.

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Aset}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik analisis data. Perhitungan data dengan teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23. Analisis data dilakukan guna menguji serta menentukan hubungan pengaruh antara Ukuran Perusahaan, *Thin capitalization* Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) serta untuk mendapatkan informasi yang nantinya akan ditarik kesimpulan dari hasil pengolahan data yang dilakukan. Berikut teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia:

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menawarkan garis besar atau gambaran informasi yang terlihat dari nilai rata-rata (mean), deviasi luas, varians, maksimum, minimum, jumlah, jangkauan, kurtosis, dan skewness (ketidaksetaraan distribusi) (Ghozali, 2016). Pengamatan ini paling mudah menggambarkan mean (rata-rata), deviasi luas, maksimum, minimum, dan jumlah untuk statistik deskriptif.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Gujarati (2015) dilakukan dengan tujuan guna meyakinkan apakah penggunaan model regresi sudah menghasilkan estimator dasar linier yang tidak bias. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji empat kategori asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas

Menguji normalitas dapat dilakukan melalui dua cara, yang pertama yaitu normal *probability plot* dengan melakukan perbandingan antara distribusi kumulatif dan distribusi normal (Ghozali, 2016). Kemudian yang kedua yaitu menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila hasil *one sample* > 0,5 pada tingkat signifikansi data menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut telah memenuhi uji normalitas, hal tersebut merupakan dasar dari pengambilan keputusan atas analisis uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**  
**Sesudah Outlier**

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13292552
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.093
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 <sup>c</sup>

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas melihat upaya untuk memeriksa apakah versi regresi menemukan korelasi di antara variabel yang tidak memihak. Jika ada korelasi, maka ada kerumitan yang dikenal sebagai multikolinearitas. Versi regresi yang akurat tidak memiliki korelasi antar variabel yang tidak memihak (Ghozali, 2016). Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam versi regresi terlihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi. Regresi terlepas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF <10> 0,1 (Ghozali, 2016).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan maksud untuk menguji model regresi apakah dijumpai ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, model regresi dapat dikatakan baik atau homoskedastisitas apabila tidak dijumpai masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji grafik *scatterplot* dikatakan tidak memiliki gejala Heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji kelayakan pada penelitian untuk melakukan pengujian pada model regresi apakah dijumpai adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Ada atau tidaknya korelasi dalam suatu regresi dapat dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Terdapat patokan nilai untuk uji DW, apabila nilai dari uji DW berkisar antara

-2 sampai +2, maka dapat dinyatakan tidak terdeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi untuk menyelidiki pengaruh variabel yang tidak memihak terhadap variabel dasar yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016). Dalam pembahasan ini, lebih dari satu analisis regresi linier diubah menjadi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, *thin capitalization* dan *profitabilitas* terhadap variabel dependen penghindaran pajak, dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 TC + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	:Tax avoidance
UP	:Ukuran Perusahaan
TC	:Thin capitalization
ROA	:Profitabilitas
$\beta_1 - \beta_3$	:Koefisien regresi
E	:Error item

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh potensi model untuk memberikan penjelasan untuk versi di dalam variabel yang ditetapkan. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Sedikit nilai R<sup>2</sup> sehingga kappotensi variabel independen untuk memberikan penjelasan untuk variabel yang ditetapkan sangat terbatas. Nilai mendekati satu cara yang ditawarkan oleh variabel independen hampir semua catatan harus mengharapkan varian dari variabel yang ditetapkan (Ghozali, 2016).

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel yang ditetapkan dimana variabel tidak bias independen memasuki kelayakan model statistik F (Ghozali, 2013). Signifikansi uji F dilakukan penggunaan taraf kepentingan 0,05 dengan standar selanjutnya untuk penolakan atau popularitas hipoetsis: Jika tingkat kepentingan 0,05 maka masing-masing variabel independen secara kolektif berpengaruh terhadap variabel yang ditetapkan. Jika pentingnya 0,05 cara bahwa masing-masing variabel independen secara kolektif tidak berpengaruh pada variabel yang ditetapkan.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2018). Uji statistik t diolah dengan significance level sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Popularitas atau penolakan soekulasi dari t lihat terutama didasarkan sepenuhnya pada standar, Jika hipotesis diterima (signifikan) apabila nilai signifikansi uji t < 0,05, namun jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka hipotesis ditolak (tidak signifikan).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan guna menjelaskan suatu data dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan:

**Tabel 3**  
*Descriptive Statistics*

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Ukuran Perusahaan	81	2,58	31,01	27,6979	1,34510
<i>Thin capitalization</i>	81	,00	4,41	,9116	,92610
<i>Profitabilitas</i>	81	,40	,31	,6020	,05647
<i>Tax avoidance</i>	81	,00	3,21	,2520	,47149
Valid N ( <i>listwise</i> )	81				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

**Tabel 4**  
*Range Theory Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage*

	Indikator	Interpretasi
<i>Tax avoidance</i>	< 25%	Penghindaran pajak rendah
	> 25%	Penghindaran pajak tinggi
Ukuran Perusahaan	26,11 - 27,37	Ukuran perusahaan Kecil
	27,38 - 28,64	Ukuran perusahaan Menengah
	28,65 - 31,15	Ukuran perusahaan Besar
<i>Profitabilitas</i>	(0,18) - (0,36)	<i>Return On Asset</i> Rendah
	(0,37) - (0,55)	<i>Return On Asset</i> Sedang
	(0,56) - (0,100)	<i>Return On Asset</i> Tinggi
<i>Thin capitalization</i>	6,11 - 24,34	<i>Thin capitalization</i> yang Rendah
	24,35 - 42,58	<i>Thin capitalization</i> yang Sedang
	42,59 - 79,03	<i>Thin capitalization</i> yang Tinggi

Sumber: BD Puteri, (2019), Mega Indriani (2020), Munawir (2014), Pattiruhu, J.R (2020)

Tabel 3 menunjukkan variabel yang pertama yaitu ukuran perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 24,58, nilai maksimum sebesar 31,01, standar deviasi sebesar 1,3965. Berdasarkan *range theory* ukuran nilai rata-rata dari ukuran perusahaan tergolong dalam kategori besar dengan klasifikasi interval 27,91. Variabel yang kedua yaitu *thin capitalization* yang memiliki nilai minimum sebesar, nilai maksimum variabel *thin capitalization* adalah sebesar 1,99, Nilai rata-rata sebesar 0.6500 atau 65% dan standar deviasi sebesar 0,40874. Berdasarkan *range theory thin capitalization* tergolong dalam kategori rendah dengan klasifikasi interval 60,83% - 79,03%. Variabel yang ketiga yaitu profitabilitas yang memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum, 0,26, nilai standar deviasi sebesar 0,04958 dan nilai rata-rata sebesar 0,0638 atau 0,63%. Berdasarkan range teori profitabilitas, tingkat *return on asset* sebesar 0,63% dapat dikatakan sebagai *return on asset* yang rendah karena lebih kecil daripada standar *return on asset* yaitu 8,32%. Variabel yang keempat yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu sebesar 0,57, nilai standar deviasi sebesar 0,14008 dan nilai rata-rata sebesar 0,1592 atau 15,92%. Berdasarkan nilai rata-rata *Tax avoidance* sebesar 0,1592 atau 15,92% jika dibandingkan dengan tabel *range theory* penghindaran pajak menunjukkan bahwa hasil penghindaran pajak tersebut tergolong tinggi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan guna menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan, *Thin capitalization* Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*). Berikut hasil pengujian analisis regresi linier berganda:

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Co	t	Sig.
	$\beta$	Std. Error	Beta		
(Constant)	,535	,350		1,527	
UP	-,012	,012	-,124	-1,003	,320
TH	,048	,046	,141	1,060	,294
ROA	-,919	,378	-,325	-2,431	,018

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari SPSS pada tabel *coefficients* diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda berikut:

$$Y = 0,535 - 0,012X_1 + 0,048X_2 - 0,919X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) konstanta ( $\alpha$ ): nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,535 yang artinya apabila nilai variabel Ukuran Perusahaan, *Thin capitalization* Dan Profitabilitas bernilai sama dengan nol, maka variabel Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) bernilai sebesar 0,535; (2) koefisien regresi Ukuran Perusahaan, nilai  $\beta_1$  sebesar -0,012 artinya hal ini menunjukkan Ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*). Sehingga semakin tinggi profitabilitas (ROE) maka Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) akan semakin berkurang; (3) koefisien regresi *Thin capitalization*, nilai  $\beta_2$  sebesar 0,48 artinya hal ini menunjukkan bahwa *Thin capitalization* memiliki hubungan positif searah dengan Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*). Sehingga tinggi *Thin capitalization* maka akan meningkatkan Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*); (4) Profitabilitas (ROA), nilai  $\beta_3$  sebesar -0,919 artinya hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan negatif tidak searah dengan Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*). Sehingga semakin tinggi Profitabilitas (ROA) maka mengurangi Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas di atas terdapat data terhadap 81 (sebelum outlier) menunjukkan bahwa besarnya nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan nilai kurang dari nilai signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa statistik residual pada tampilan ini tidak terdistribusi secara umum, sedangkan setelah data tersebut di outlier terdapat 63 data pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar 0,171. Nilai signifikansi 0,171 menunjukkan nilai lebih dari nilai signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa statistik residual pada tampilan ini terdistribusi secara umum.

#### Uji Multikolinieritas

Kriteria penilaian pada uji multikolinieritas yaitu dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10. Berdasarkan tabel 5, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,991 dan nilai VIF sebesar 1,009, hal tersebut menunjukkan bahwa pada variabel ukuran perusahaan tidak terdapat multikolinieritas karena memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Variabel yang kedua yaitu *thin capitalization* yang memiliki nilai tolerance sebesar 0,859 dan nilai VIF sebesar 1,165 yang juga di atas 0,1 dan dibawah 10 sehingga tidak terdapat multikolinieritas. Variabel yang ketiga yaitu profitabilitas yang memiliki tolerance sebesar 0,852 dan nilai VIF sebesar 1,173 sehingga tidak terdapat

multikolinearitas. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada ketiga variabel independen dalam penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Perusahaan	,911	1,009	Tidak terdapat Multikolinearitas
<i>Thin Capitalization</i>	8,59	1,165	Tidak terdapat Multikolinearitas
Profitabilitas	,852	1,173	Tidak terdapat Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatter plot, berdasarkan kesimpulan pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik terdistribusi secara acak dan terdistribusi di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Oleh karena itu, model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara, ukuran perusahaan, *thin capitalization*, profitabilitas, dan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 terdapat korelasi dalam suatu model regresi linier. Berdasarkan nilai uji Durbin-Watson adalah 1,526, nilai ini antara -2 hingga +2 atau  $-2 < 1,526 < +2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel ukuran perusahaan, *thin capitalization*, profitabilitas dan penghindaran pajak.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Berdasarkan uji f, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,175 dengan signifikan sebesar 0,100. Hal ini menunjukkan berarti nilai signifikan  $> 0,050$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *thin capitalization*, profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan hasil regresi nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,54 atau 54%. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebesar 54% perusahaan melakukan penghindaran pajak pada perusahaan jasa subsektor restoran, hotel, pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *thin capitalization*, dan profitabilitas. Sedangkan 46% penghindaran pajak disebabkan oleh pengaruh variabel lain selain variabel yang ada dalam penelitian ini seperti CSR (Fidiana, 2019), Komisaris Independen (Fidiana, 2019), Kepemilikan Institusional (Fidiana, 2019), Intensitas Aset Tetap Putri (2019) dan pertumbuhan penjualan (Sukanda, 2019).

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t dilakukan guna menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian hipotesis (uji t) yang telah dilakukan:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	$\beta$	Std. Error	Beta	t		
(Constant)	,535	,350		1,527		
UP	-,012	,012	-,124	-1,003	,320	H <sub>1</sub> Ditolak
TH	,048	,046	,141	1,060	,294	H <sub>2</sub> Ditolak
ROA	-,919	,378	-,325	-2,431	,018	H <sub>3</sub> Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) yang ditunjukkan pada Tabel 5, berikut hasil pengujian atas pengaruh Ukuran Perusahaan, *Thin capitalization* Dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*): (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,320 > 0,05$ ) sehingga H<sub>1</sub> ditolak, (2) *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,294 > 0,05$ ) sehingga H<sub>2</sub> ditolak, (3) Variabel *profitabilitas*(ROE) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,018 > 0,05$ ) sehingga H<sub>3</sub> diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan, hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan nilai signifikansi sebesar 0,320 dengan nilai koefisien sebesar -0,012. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai negatif dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,320 > 0,05$ ), sehingga H<sub>1</sub> ditolak bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pengendalian dalam perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan yang baik membuat perusahaan untuk melakukan sebagian besar perencanaan pajak (Puspita dan Febrianti, 2017). Dengan demikian, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Organisasi-organisasi besar atau organisasi-organisasi kecil sama-sama taat melanggar ketentuan perpajakan terkait. Perusahaan tidak perlu lagi mengambil kesempatan untuk terjerumus ke dalam teknik audit atau mengkhawatirkan sanksi yang bisa membuat citra korporasi berdampak buruk. Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah pajak tidak selalu sederhana untuk organisasi besar namun organisasi kecil juga dapat menarik perhatian pemerintah pajak untuk mematuhi ketentuan perpajakan yang relevan dan memperhatikan pajak sesuai dengan peraturan terkait. Ukuran perusahaan belum tentu dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin ekstra pengawasan yang diberikan kepada perusahaan melalui otoritas yang berakhir pada organisasi besar cenderung memiliki tarif pajak yang kuat, ini berarti bahwa perusahaan besar tetap jauh dari tindakan penghindaran pajak.

### Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,294 dengan nilai koefisien sebesar 0,048. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan variabel *thin capitalization* memiliki nilai positif dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,294 > 0,05$ ), sehingga H<sub>2</sub> ditolak bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Thin capitalization* dapat menjadi masalah dalam perpajakan karena adanya perbedaan cara penyelesaian antara pendanaan modal dan pendanaan utang (Jumailah, 2020). Dalam pendanaan modal, pengembalian modal dalam bentuk dividen dapat dikenakan pajak,

sedangkan melalui pembiayaan hutang akan dikenakan biaya bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Kenyataannya, sesuai dengan konsekuensi dari pencatatan yang telah selesai, itu menunjukkan kenyataan bahwa biaya umum dari *thin capitalization* perusahaan adalah jasa subsektor restoran, hotel, dan pariwisata tergolong dalam kategori tinggi dengan klasifikasi interval 60,83% - 79,03% yang artinya *thin capitalization* dapat dikatakan baik dan tidak berisiko karena hasil rata-rata nilai *thin capitalization* yang didapatkan lebih rendah dari range theory *thin capitalization* sehingga tinggi atau rendahnya tingkat utang yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan untuk menghindari pajak. Perusahaan menentukan kekuatan persediaan. Jika sebuah perusahaan sangat padat persediaan, biaya tambahan yang termasuk dalam persediaan akan mengurangi keuntungan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan mengalami penurunan laba, ia membayar pajak yang lebih rendah.

### **Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 dengan nilai koefisien sebesar -0,919. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan variabel *thin capitalization* memiliki nilai negatif dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ). Sehingga  $H_3$  ditolak bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Semakin tinggi nilai *return on asset* menunjukkan laba perusahaan meningkat, semakin tinggi laba perusahaan akan semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan dengan begitu perusahaan akan melakukan upaya untuk melakukan perencanaan pajak secara optimal agar meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan menghasilkan laba. Profitabilitas yang mana adalah suatu indikator yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi nilai ROA (*Return on Assets*) maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan, secara otomatis akan mengakibatkan beban pajak semakin tinggi. Semakin besar penghasilan yang didapat oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Faktanya sesuai dengan hasil pengujian data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa Hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis pertama ditolak. Ukuran perusahaan belum tentu dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena semakin besar dimensi perusahaan maka semakin banyak pengawasan yang diberikan kepada perusahaan melalui otoritas yang menyebabkan kelompok besar umumnya cenderung memiliki tarif pajak yang kuat dan besar, oleh karena itu kelompok besar tersebut menjauhinya dari tindakan penghindaran pajak. Hipotesis kedua yaitu *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis kedua ditolak. Dari hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat utang yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Perusahaan memilih untuk memiliki intensitas stok, sementara perusahaan memiliki intensitas stok yang berlebihan, itu akan menyebabkan pendapatan perusahaan yang lebih rendah karena biaya tambahan yang terkandung di dalam stok. Hipotesis ketiga yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena fakta kelompok dengan profitabilitas yang berlebihan memiliki kemungkinan untuk menempatkan diri mereka melalui perencanaan pajak, sehingga dapat mengurangi kuantitas beban pajak. Perusahaan dengan perencanaan pajak yang tepat akan menuai pajak

yang paling efisien, sehingga kecenderungan kelompok untuk menjauhi pajak akan semakin rendah.

### Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, variabel independen hanya menggunakan ukuran perusahaan, *thin capitalization*, profitabilitas. Hal ini memungkinkan terbaikannya faktor-faktor atau variabel lain yang juga dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Kedua, rasio yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah ROA yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan semua miliknya untuk menghasilkan laba setelah pajak, akan lebih baik jika dapat menggunakan rasio profitabilitas yang lain sehingga dapat memiliki hasil berbeda. Ketiga, objek yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan jasa subsektor restoran, hotel dan pariwisata dan periode penelitian yang cenderung singkat serta terjadi pandemi Covid-19 dalam periode penelitian yang dipilih sehingga banyak perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak dapat digunakan sebagai sampel.

### Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* mengingat masih ada 46% faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian yang selanjutnya juga diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian dan memperluas objek penelitian pada sektor lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bernadin, D. E. Y., dan G.Indriani. 2020. *Financial Distress: Leverage, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas*. *Jurnal Financial*, 11, 1–49.
- Chew, J. 2016. *7 Corporate Giants Accused of Evading Billions in Taxes*. Diakses pada 01 Juni 2022 dari <http://fortune.com/2016/03/11/appleGoogle-taxes-eu/>.
- Dewi, N. L. P. P., dan N.Noviari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 830–859.
- Ganiswari, R. A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. N. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305- 360.
- Jumailah, V. 2020. Pengaruh *Thin capitalization* dan *Konservatisme* Akuntansi terhadap *Tax avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Management dan Accounting Expose*, 31: 13–21.
- Kusumasari, R., S. Fadilah., dan E. Sukarmanto. 2018. Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Prosiding Akuntansi* 4(2).
- Maulinda, I. P. 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Profitabilitas*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4).

- Mayogi, D, G., dan F.Fidiana. 2016. Pengaruh *Profitabilitas*, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 1.
- Munawir,H. S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Ningsih, W. F dan T. Mildawati. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(11).
- Oktamawati, M. 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XV (30).
- Oktaviani, R. M.,D. T. Susanti., S.Sunarto., dan U.Udin. 2019. The Effect Of Profitability, Tax avoidance And Information Transparency On Firm Value: An Empirical Study In Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8 (11): 3777-8780.
- Olivia, I., dan S. Dwimulyani. 2019. Pengaruh *Thin capitalization* dan *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*.
- Pattiruhu, J. R. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Melalui Metode "CAMEL" pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Kota Ambon. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi EMBA* 8(2).
- Puspita, D., dan M.Febrianti. 2017. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 1.
- Putri, L. E. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Preferensi Risiko Eksekutif, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Director, 15. (Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Rahmadani, F. N. U., I. Muda., dan E. Abubakar. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh *Political Connection*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2): 375-392.
- Richardson, G., G.Taylor., dan R.Lanis. 2013. The Impact Of Board Of Director Oversight Characteristics On Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Accounting and Public Policy*. 32: 68-88.
- Septiarini, K. D. 2017. Pengaruh ROA, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Salwah, S., dan E.Herianti. 2019. Pengaruh Aktivitas *Thin capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Bisnis* 3(1): 30 - 36. e - ISSN 2598-005X p - ISSN 2581-0863.
- Wati, R. A., dan R. B. Utomo, 2020. Pengaruh Thin Capitalization Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. (Studi Empiris Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi*.
- Widodo, L. L., N. Diana., dan M. C. Mawardi. 2020. Pengaruh Multinasionalitas, *Good Corporate Governance*, *Tax Haven*, Dan *Thin capitalization* Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(06).